

dengan_kejadian_stunting_di_p
osyandu_terik_wonoayu_sidoar
jo.docx
by

Submission date: 10-May-2021 12:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1582406268

File name: dengan_kejadian_stunting_di_posyandu_terik_wonoayu_sidoarjo.docx (763.76K)

Word count: 1862

Character count: 11352

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Elma Nur Alfian

NIM : 171540100012

Prodi : Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Menyatakan bahwa, Artikel saya dengan rincian :

Judul Penelitian : Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Posyandu
Terik Kecamatan Wonoayu Sidoarjo

Kata Kunci : Balita, Riwayat ASI Eksklusif, Stunting


Telah disesuaikan dengan petunjuk penulisan dan jurnal ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan tautan <http://bit.ly/artikelumsida>. Serta telah lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Artikel tersebut telah siap untuk diunggah pada tautan <http://s.id.jurnalumsida>.


Guna diproses lebih lanjut untuk pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA

Sidoarjo, 4 Mei 2021

Mengetahui,
Pembimbing


Cholifah, SST., M., Kes.

Yang Menyatakan,


Elma Nur Alfian

RIWAYAT ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU TERIK KECAMATAN WONOAYU SIDOARJO

Elma Nur Alfian¹⁾, Cholifah²⁾.

¹⁾Progam Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

*Email : elmanuralfian1999@gmail.com

*Email : cholifah@umsida.ac.id

Abstract. Stunting is a condition in which a toddler's growth and development does not match his age. Meanwhile, exclusive breastfeeding without adding or replacing it with other foods or drinks given to babies from birth to 6 months of age. The incidence prevalence data in Sidoarjo, precisely in Terik village, is (0,8%) of the 226 children under five who are stunting. This shows the high incidence of stunting in Terik Village, so it is necessary to carry out further studies. The purpose of this study was to determine the history of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in children under five. The research design used is a descriptive method and a questionnaire data collection instrument. The total population of 20 children under five who participated in the posyandu in Terik village was the subject of the study. Data presented in the form of frequency distribution tables and analyzed descriptively without statistical tests. The result showed that majority (55%) of children under five were not exclusively breastfed, a small proportion (10%) of children under five at the Posyandu as Terik village were stunted. Toddlers who are exclusively breastfed are not stunted (100% more than those who are not exclusively breastfed (81,8%). The conclusion of this study is that children who are exclusively breastfed are not stunted more than those who are not exclusively breastfed, suggest that health workers provide health information or socialization to the public for early stunting prevention.

Keywords: Toddlers, History of exclusive breastfeeding, Stunting

Abstrak. Stunting adalah keadaan dimana tumbuh kembang balita tidak sesuai dengan umurnya. Sedangkan ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak ia dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan. Data prevalensi kejadian di Sidoarjo tepatnya di desa Terik terdapat (0,8%) dari 226 balita yang stunting. Hal tersebut menunjukkan tingginya angka kejadian stunting di desa Terik, maka perlu dilakukan pengkajian lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui riwayat pASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan instrumen pengumpulan data kuisioner. Populasi seluruh balita yang ikut posyandu di desa Terik sejumlah 20 balita seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisa secara deskriptif tanpa uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55%) balita tidak ASI eksklusif, sebagian kecil (10%) balita di posyandu desa Terik adalah mengalami stunting. Balita yang ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami stunting (100%) daripada yang tidak ASI eksklusif (81,8%). Simpulan pada penelitian ini balita yang ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami stunting daripada yang tidak ASI eksklusif pada balita, saran agar tenaga kesehatan memberikan sosialisasi atau informasi kesehatan kepada masyarakat untuk pencegahan stunting secara dini.

Kata kunci : Balita, Riwayat ASI eksklusif, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting (pendek) atau kekurangan gizi secara kronik pada balita merupakan suatu bentuk lain dari pertumbuhan balita yang gagal. Kekurangan gizi kronik merupakan keadaan yang telah lama terjadi dan tidak sama seperti kurang gizi akut. Anak yang menderita stunting memiliki badan yang wajar tetapi sebenarnya tinggi badan anak tersebut lebih pendek dari tinggibadan anak yang normal seusianya. Stunting adalah suatu kejadian masalah yang menyebabkan terhambatnya perkembangan pada manusia secara global. Saat ini anak umur lima tahun kebawah mengalami stunting sekitar 162 juta anak. Apabila tren tersebut berlanjut maka diprediksi pada tahun 2025 akan terdapat 172 anak dibawah umur 5 tahun yang mengalami stunting [1].

Salah satu faktor penyebab stunting adalah faktor riwayat ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan makanan terbaik pada bayi yang mengandung banyak mineral, vitamin dan antibodi yang diberikan sampai bayi umur 6 bulan. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI dari lahir hingga berusia 6 bulan dapat dipastikan kebutuhan gizi yang dikonsumsi sangat kurang, dan antibodi alami tidak terbentuk. Hal itulah yang menyebabkan bayi yang tidak ASI eksklusif rentan terhadap penyakit dan kurang gizi pada anak dapat menyebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan terhambat atau tidak optimal sehingga kemungkinan akan mengakibatkan stunting [2].

Dampak dari stunting jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan dan kecerdasan otak, menghambat proses pertumbuhan fisik dan dapat menyebabkan gangguan pada sistem metabolisme tubuh. Sedangkan dampak dalam waktu jangka panjang dari stunting yaitu menurunnya kemampuan berfikir yang mempengaruhi prestasi belajar, daya tahan tubuh yang menurun menyebabkan anak mudah sakit, beresiko memicu penyakit diabetes, kelebihan berat badan atau obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke dan kualitas kerja yang tidak maksimal karena rendahnya produktivitas ekonomi [3].

Hasil penelitian data awal di posyandu desa Terik kecamatan Wonoayu Sidoarjo yang dilakukan pada 4 November 2020 menunjukkan sebagian kecil (10%) balita di posyandu desa Terik mengalami stunting dan sebanyak (81.8%) balita tidak mendapatkan ASI eksklusif maka perlu dilakukan sosialisasi kesehatan lebih lanjut untuk mencegah stunting lebih dini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan instrumen pengumpulan data kuisioner. Populasi seluruh balita yang ikut posyandu di desa Terik sejumlah 20 balita seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Data yang tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisa secara deskriptif tanpa uji statistik.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdapat data umum dan data khusus. Dalam data umum terdiri dari usia balita, jenis kelamin balita, riwayat berat badan lahir balita, tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Sedangkan pada data khusus terdapat riwayat pemberian ASI eksklusif dan tinggi badan balita.

Hasil Penelitian

Data Umum

3.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Balita Di Posyandu Desa Terik Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD /Sederajat	4	20 %
SMP/Sederajat	4	20 %
SMA/Sederajat	10	50 %
Perguruan Tinggi	2	10 %
Total	20	100 %

Sumber: kohort ibu Januari-Maret 2020

Tabel 3.1 menunjukkan setengahnya (50%) ibu balita di Posyandu Desa Terik berjenjang pendidikan SMA. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan ibu balita di Posyandu desa Terik tentang stunting.

3.2 Distribusi Frekuensi Ibu Bekerja Di Posyandu Desa Terik Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Bekerja	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	9	45 %
Bekerja	11	55 %
Total	20	100 %

Sumber: kohort ibu Januari-Maret 2020

Tabel 3.2 menunjukkan sebagian besar (55%) ibu balita di Posyandu Desa Terik bekerja.

Data Khusus

3.3 Distribusi Frekuensi Balita Stunting Di Posyandu Desa Terik Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Stunting	Frekuensi	Persentase
Stunting	2	10 %
Tidak stunting	18	90 %
Total	20	100 %

Sumber: kohort balita di Posyandu desa

Tabel 3.3 menunjukkan sebagian kecil (10%) balita di posyandu desa Terik adalah mengalami stunting. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dimana terdapat keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif pada balita dengan kejadian stunting pada balita [4].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hien dan Kam juga menyatakan balita yang tidak mendapat ASI eksklusif akan lebih beresiko 3,7% mengalami kejadian stunting[5]. Pada penelitian Arifin [2012] juga menyatakan bahwa stunting dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif [6].

3.4 Distribusi Frekuensi Riwayat Asi Eksklusif Di Posyandu Desa Terik Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Riwayat asi Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI eksklusif	9	45 %
Tidak ASI eksklusif	11	55 %
Total	20	100 %

Sumber: kohort ibu Januari-Maret 2020

Tabel 3.4 menunjukkan sebagian besar (55%) balita di posyandu desa Terik tidak ASI eksklusif.

Dalam tabel tersebut dapat dilihat sebagian besar (55%) balita tidak mendapatkan ASI eksklusif dikarenakan banyak ibu balita yang bekerja sehingga balita tersebut tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif. Perilaku tersebut dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi ibu [7].

Tingkat per¹idikan ibu juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting, ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang luas dibanding⁴kan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah [7]. Dalam penelitian Akombi menyebutkan anak yang lahir dari ibu yang terdidik dengan pendidikan tinggi cenderung anaknya tidak mengalami stunting [8].

3.5 Tabel Tabulasi Silang Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Posyandu Desa Terik

	Stunting		Total
	Ya	Tidak	
ASI eksklusif	0 (0 %)	9 (100%)	9
Tidak ASI eksklusif	2 (18,2 %)	9 (81,8%)	11
Total	2	18	20 (100%)

Sumber: kohort ibu Januari-Maret 2020

Tabel 3.5 Balita yang ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami stunting (100%) daripada yang tidak ASI eksklusif (81,8%), sedangkan balita yang tidak ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami stunting (18,2%) daripada balita yang ASI eksklusif (0%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa balita di desa Terik yang mengalami stunting dikarenakan tingkat pendidikan ibu rendah sehingga pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif 0-6 bulan kurang dan juga dikarenakan sebagian ibu bekerja menyebabkan waktu untuk pemberian ASI secara eksklusif tidak maksimal, sehingga bayi yang tidak mendapat kecukupan ASI mengalami stunting.

Penyebab stunting pada balita di posyandu desa Terik salah satunya adalah faktor pendidikan, hal tersebut juga didukung oleh penelitian Haile (2013) yang menyatakan anak yang dilahirkan dari ibu atau orang tua berpendidikan rendah cenderung akan menderita stunting, berbeda dengan ibu yang memiliki jenjang pendidikan tinggi mereka dengan mudah menerima pendidikan atau edukasi kesehatan seperti kecukupan gizi pada anak [9].

Karena pendidikan yang rendah tersebut, beberapa balita di posyandu desa Terik mengalami stunting karena tidak mendapat asupan ASI yang cukup, hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Tiwari (2014) yang menyatakan anak yang mendapat ASI eksklusif cenderung tidak berpotensi mengalami stunting daripada anak yang tidak mendapat ASI eksklusif [10].

5 KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di posyandu Terik kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Simpulan dari penelitian ini adalah : sebagian besar balita di posyandu desa Terik tidak mendapatkan ASI eksklusif, sebagian kecil balita di posyandu desa Terik mengalami stunting, balita yang ASI eksklusif lebih banyak tidak mengalami stunting daripada yang tidak ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala desa dan bidan desa serta seluruh staff institusi lahan penelitian, dan seluruh ibu balita di posyandu desa Terik kecamatan Wonoayu Sidoarjo yang telah bersedia menjadi responden yang kooperatif dan membantu proses perizinan dan pengambilan data dalam penelitian ini samapai terselesaikan Karya Tulis Ilmiah ini .

REFERENSI

- [1] World Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development.
- [2] Tiwari, Rina, Ausman Lynne M, Agho Kingsley Emwinyore. 2014. Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey. Nepal: BMC Pediatric
- [3] UNICEF. 1998. *The State of The World's Children*. Oxford University press.
- [4] Anisa, Paramitha. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [5] Hien, N.N. and S. Kam. 2008. *Nutritional Status and the Characteristics Related to Malnutrition in Children Under Five Years of Age in Nghean, Vietnam*. *J Prev Med Public Health*:41(4). 222-240. DOI : 10.396/JPMPh.2008.41.4.232.
- [6] Arifin, D.Z., Irdasari, S.Y., Sukandar, H. 2012. Analisis sebaran dan faktor resiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta. *Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung*
- [7] Notoatmodjo, soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [8] Akombi, Blessing Jaka. Agho Kingsley E, Hall John J, Merom Dafna, AstelBurt Thomas, and Renzaho Andre M.N. 2017. Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. Nigeria: BMC Pediatrics
- [9] Haile, Demwoz, Azage Muluken, Mola Tegegn, and Rainey Rochelle. 2016. Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis. Eithopia: BMC Pediatrics

- [10] ¹ Tiwari, Rina, Ausman Lynne M, Agho Kingsley Emwinyore. 2014. Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey. Nepal: BMC Pediatrics



dengan_kejadian_stunting_di_posyandu_terik_wonoayu_sid...

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

12%

2

scholar.unand.ac.id

Internet Source

2%

3

"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020

Publication

2%

4

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

2%

5

digilib.unila.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On